

**PERAN SISTEM PEMBAYARAN CASHLESS, BADAN USAHA MILIK
PESANTREN, DAN PERAN KYAI DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN PESANTREN**

(Studi kasus di Pondok Pesantren Assalafiyah Terpadu, Mlangi, Gamping,
Sleman)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI PERSYARATAN PENULISAN SKRIPSI**

OLEH:

HANIF F HIDAYAT
NIM: 18108010053

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. Svafiq M. Hanafi, M.Ag
NIP. 198407230000001301

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-966/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN DIGITALISASI SISTEM TATA KELOLA PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH TERPADU, MLANGI, GAMPING, SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIF F HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 18108010053
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6302fa8365ceb



Penguji I

Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 62fda3b944e01



Penguji II

Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.
SIGNED

Valid ID: 63033761167d1



Yogyakarta, 10 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6304341ac747a

DAFTAR REVISI

| NO | Catatan Revisi | Halaman | Keterangan |
|----|--|---------|------------|
| 1. | Merubah format huruf pada daftar isi | XVii | |
| 2. | Menghilangkan salah satu paragraf pada halaman abstrak | XX | |
| 3. | Perbaiki penulisan kata dalam bab 1 | 6 | |
| 4. | Merubah kata “mengetahui” menjadi kata “menguji” | 9 | |
| 5. | Penulisan sumber rujukan pada landasan teori | 11 | |
| 6. | Menghilangkan judul penelitian pada telaah pustaka | 15 & 16 | |
| 7. | Menerangkan posisi/perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu | 18 | |
| 8. | Penambahan dasar teori | 18 | |
| 9. | Memasukkan sumber referensi | 19 & 20 | |
| 10 | Melengkapi penjelasan tentang rumus slovin | 23 | |
| 11 | Merubah susunan penulisan pada bab IV | 32 | |
| 12 | Menjelaskan arti di balik perbedaan jumlah responden laki-laki dan perempuan | 33 | |
| 13 | Perbaiki penulisan kalimat | 45 | |
| 14 | Memasukkan penjelasan teoritik terkait hasil penelitian | 50 | |
| 15 | Menambahkan hasil penelitian terdahulu | 50 | |
| 16 | Memasukkan hasil kuesioner sebagai penunjang hasil penelitian | 50 | |
| 17 | Memasukkan sumber referensi | 51 | |

| | | | |
|----|--|----|--|
| 18 | Memasukkan penjelasan teoritik terkait hasil penelitian | 51 | |
| 19 | Menambahkan hasil penelitian terdahulu | 51 | |
| 20 | Melengkapi dengan data deskriptif sebagai penunjang hasil penelitian | 52 | |
| 21 | Memasukkan penjelasan teoritis | 53 | |
| 22 | Menambahkan referensi terkait penelitian terdahulu | 53 | |
| 23 | Melengkapi data deskriptif | 53 | |

Yogyakarta, 05 Juli 2022

Pembimbing



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M. Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Hanif F Hidayat

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memperbaiki seluruhnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanif F Hidayat

NIM :18108010053

Judul Skripsi : **“PERAN SISTEM PEMBAYARAN CASHLESS, BADAN USAHA MILIK PESANTREN, DAN PERAN KYAI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PESANTREN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Assalafiyah Terpadu, Dusun Mlangi, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman)”**

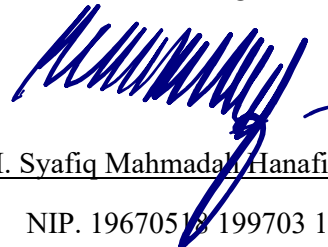
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Juli 2022

Pembimbing



Dr. H. Syafiq Mahmada Hanafi, M. Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanif F Hidayat

NIM : 18108010053

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN SISTEM PEMBAYARAN CASHLESS, BADAN USAHA MILIK PESANTREN, DAN PERAN KYAI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PESANTREN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Assalafiyah Terpadu, Dusun Mlangi, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi maupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 26 Juli 2022

Penyusun



Hanif F Hidayat

18108010053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai salah satu civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanif F Hidayat

NIM :18108010053

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

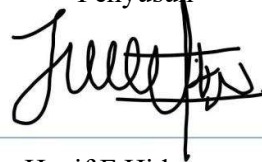
Demi pengembangan ilmu pengetahuan , menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERAN SISTEM PEMBAYARAN CASHLESS, BADAN USAHA MILIK PESANTREN, DAN PERAN KYAI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PESANTREN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Assalafiyah Terpadu, Dusun Mlangi, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman)”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Juli 2022

Penyusun



Hanif F Hidayat

NIM. 18108010053

MOTTO

تعلم، فإن المرء لا يولد عالما

**Belajarlal, karena tak ada seorangpun yang dilahirkan dalam keadaan
pintar**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua biologis saya, dan semua orang tua yang mengajarkan saya tentang kebaikan dan jalan untuk menempuhnya. Juga teruntuk jiwa-jiwa yang telah turut andil dalam proses pengerjaan skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-------------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba ^ʿ | B | Be |
| ت | Ta ^ʿ | T | Te |
| ث | Sa ^ʿ | Ś | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha ^ʿ | H | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha ^ʿ | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | DZal | Z | Zet |
| ر | Ra ^ʿ | R | Er |
| س | Zai | Z | Zet |
| ع | Sin | S | Es |

| | | | |
|---|------------------|----|--------------------------------|
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Shad | Sh | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Dh | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta ^ˆ | Th | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Dza ^ˆ | Zh | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ˆAin | ˆ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | Gh | Ge dan ha |
| ف | Fa ^ˆ | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| و | Min | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | Ha ^ˆ | H | Ha |
| ء | Hamzah | ˆ | Apostrof |
| ي | Ya ^ˆ | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|-------------|---------|----------------------|
| عَدَدَعْتَم | Ditulis | <i>Muta''addidah</i> |
| عَدَع | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta'Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|-------------------------|---------|----------------------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| عَلَّع | Ditulis | <i>'illah</i> |
| اَقْمَرِكْ ءَايِلُوْلَا | Ditulis | <i>Karamah al auliya''</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-----------|--------|---------|----------------|
| --- ُ --- | Fathah | Ditulis | A |
| --- ِ --- | Kasrah | Ditulis | I |
| --- ُ --- | Dammah | Ditulis | U |
| فَعْل | Fathh | Ditulis | <i>Fa'ala</i> |
| زَكْر | Kasrah | Ditulis | <i>Zukira</i> |
| يَذْهَب | Dammah | Ditulis | <i>Yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|------------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | Ditulis | A |
| قَيْلِهَاج | Ditulis | <i>Jahiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya'' mati | Ditulis | A |
| تَنْسِي | Ditulis | <i>Tansa</i> |
| 3. kasrah + ya'' mati | Ditulis | I |
| كْرِيْم | Ditulis | <i>Karim</i> |
| 4. dhammah + wawu mati | Ditulis | U |
| فُرُوض | Ditulis | <i>Furud</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati | Ditulis | <i>Ai</i> |
| بَيْنِكُمْ | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati | Ditulis | <i>Au</i> |
| قَوْل | Ditulis | <i>Qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|---------------------|---------|------------------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | <i>A'antum</i> |
| تَدْعَا | Ditulis | <i>U'iddat</i> |
| نِيْلْ شْ كْ تَرْمُ | Ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

| | | |
|--------|---------|-----------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Quran</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyas</i> |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

| | | |
|---------|---------|------------------|
| لا عامس | Ditulis | <i>As-sama'</i> |
| لا سمش | Ditulis | <i>Asy-syams</i> |

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| الفروض ذوي | Ditulis | <i>Zawi al-furud</i> |
| لا أهل سنن | Ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya : al-Qur'an, hadist, mazhab, syariat dan lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.

3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PERAN SISTEM PEMBAYARAN CASHLESS, BADAN USAHA MILIK PESANTREN, DAN PERAN KYAI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PESANTREN (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Assalafiyah Terpadu, Dusun Mlangi, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman)”**. Sholawat serta salam semoga senanti terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan berbagai bantuan dan doa dari berbagai pihak. Sehingga di sini penulis ingin menghaturkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua terkasih, atas semua dukungan lahir dan batin sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin. selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Dr. Syafiq M. Hanafi, S.Ag.,M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan serta sabar dalam menghadapi persoalan-persoalan yang penulis alami.
6. Ibu Lailatis Syarifah, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas bimbingan serta arahan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak K.H Chasan Abdullah selaku *murabbi ruhi* serta orang tua bagi penulis di Pondok Pesantren Assalafiyah komplek takhassus.
9. K. Irwan Masduqi Lc, M. Hum selaku Pengasuh Pondok Pesantren Assalafiyah Terpadu, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di lingkungan pesantren tersebut.
10. Para kyai serta *dzurriah ndalem* yang telah mencurahkan ilmu, doa serta kasih sayangnya.
11. Dewan pengurus serta *qori'* di Pondok Pesantren Assalafiyah yang telah memberikan dukungan di sela-sela kegiatan belajar-mengajar.
12. Teman-teman di pondok yang telah menjadi support system bagi penulis.
13. Seluruh responden yang telah bekerjasama dan bersedia mengisi kuesioner dalam penelitian ini.

14. Viqran khair, Ginanjar, Diah, Hasyim dll, yang telah menjawab keluhan kesah serta memberikan masukan dan dukungan bagi penulis.
15. Teman-teman Sigmashare di Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang selalu menemani dan memberikan bantuan dalam bentuk apapun.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------|
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| DAFTAR REVISI..... | iii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | vii |
| MOTTO..... | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xvi |
| DAFTAR ISI..... | xix |
| DAFTAR TABEL DAN GAMBAR..... | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | xxii |
| ABSTRAK..... | xxiii |
| <i>ABSTRACT</i> | xxiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 12 |
| A. Landasan Teori..... | 12 |
| B. Telaah Pustaka..... | 18 |
| C. Pengembangan Hipotesis..... | 22 |
| D. Kerangka Pemikiran..... | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 26 |
| A. Lokasi dan Jenis Penelitian..... | 26 |
| B. Sumber dan Jenis Data..... | 26 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 27 |

| | |
|--|----|
| D. Definisi Operasional Variabel | 29 |
| E. Teknik Analisis Data | 32 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 37 |
| B. Karakteristik Responden | 39 |
| C. Analisis Data | 41 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 50 |
| BAB V PENUTUP | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... | 24 |
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi..... | 39 |
| Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden..... | 40 |
| Tabel 4. 2 Tahun Kelulusan..... | 40 |
| Tabel 4. 3 Uji Validitas..... | 41 |
| Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas..... | 42 |
| Tabel 4. 5 Uji Normalitas..... | 43 |
| Tabel 4. 6 Uji Multikolienaritas..... | 44 |
| Tabel 4. 7 Uji Heteroskedasitas..... | 45 |
| Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 46 |
| Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi..... | 48 |
| Tabel 4. 10 Uji F..... | 49 |
| Tabel 4. 11 Uji T..... | 49 |



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Kuesioner..... | 65 |
| Lampiran 2 Data Responden..... | 68 |
| Lampiran 3 Hasil Olah Data Ms. Excel | 72 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 80 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik SPSS | 84 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda SPSS..... | 88 |
| Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian..... | 88 |



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya digitalisasi pada sistem tata kelola pesantren dapat meningkatkan perekonomian pesantren. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengujian terhadap sistem pembayaran *cashless*, BUMP, dan peran kyai terhadap peningkatan perekonomian pesantren. Objek dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Assalafiyah Terpadu yang terletak di Dusun Mlangi, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 79 responden yang merupakan alumni dari Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Assalafiyah Terpadu. Sampel diperoleh dengan menyebarkan kuesioner melalui Google *Form* kepada responden. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas), analisis regresi linear berganda, uji R^2 , uji F, dan uji T. Sedangkan software yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.

Hasil dari penelitian ini menemukan fakta bahwa variabel *cashless* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perekonomian pesantren. Variabel BUMP berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perekonomian pesantren. Variabel peran kyai juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian pesantren.

Kata Kunci : *Cashless, Bump, Peran kyai, Peningkatan Perekonomian Pesantren.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the existence of digitalization in the pesantren governance system could improve the pesantren's economy. In this study, researchers also tested the cashless payment system, BUMP, and the role of the kyai in improving the economy of pesantren. The object of this research is the Integrated Assalafiyah Islamic Boarding School located in Mlangi Hamlet, Gamping District, Sleman Regency.

The sample in this study consisted of 79 respondents who were alumni of Madrasah Aliyah (MA) Integrated Assalafiyah Islamic Boarding School. Samples were obtained by distributing questionnaires via Google Form to respondents. This type of research is quantitative, with field research methods (Field Research). The analysis used in this study consisted of validity test, reliability test, classical assumption test (normality, multicollinearity, heteroscedasticity), multiple linear regression analysis, R2 test, F test, and T test. While the software used in this study used SPSS 25.

The results of this study found the fact that the cashless variable had a significant effect on improving the economy of Islamic boarding schools. The BUMP variable has a significant effect on improving the pesantren's economy. The variable of the role of the kyai also has a significant effect on improving the economy of the pesantren.

Keywords: *Cashless, Bump, Role of kyai, Islamic Boarding School Economic Development.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam non formal yang telah cukup lama berdiri di nusantara, jauh sebelum lembaga-lembaga pendidikan lain bermunculan. Pada awal mulanya, lahirnya pondok pesantren di nusantara memiliki peran sebagai media dakwah dan menyiarkan agama Islam, menuntun masyarakat-masyarakat awam agar dapat beribadah menjalankan tuntutan syariat agama dengan baik dan benar. Seiring perkembangan zaman dan globalisasi, corak pendidikan yang ditawarkan oleh pesantren juga ikut berkembang. Mulai dari pesantren yang hanya berfokus pada ilmu agama (salaf), hingga pesantren modern yang menggabungkan disiplin ilmu agama dan ilmu umum kiranya sudah banyak sekali ditemui di seluruh penjuru Indonesia (Aris Nurlailiyah., 2020).

Peran pesantren sejatinya tidak hanya berfokus pada sektor pendidikan saja, tetapi juga merambah pada sektor sosial-ekonomi. Berdasarkan data pada tahun 2016, jumlah pondok pesantren yang tersebar diseluruh Indonesia mencapai 28.984 unit (Khariri et al., 2021). Dengan jumlah yang cukup besar tersebut, tidak hanya memberikan manfaat bagi sektor perekonomian pesantren dan masyarakat sekitarnya saja, akan tetapi juga dapat menggerakkan perekonomian nasional. Untuk dapat menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar pesantren maupun perekonomian nasional tentunya pesantren harus mampu untuk mengembangkan

perekonomiannya sendiri terlebih dahulu. Lalu sudah sampai manakah kemampuan pesantren dalam mengelola dan meningkatkan perekonomiannya?.

Menurut undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren, pesantren merupakan lembaga independen yang dapat mengelola dan menyelenggarakan kegiatan pendidikannya dengan jaminan kesetaraan mutu lulusan serta landasan bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk memberikan bantuan bagi pengembangan pesantren. Walaupun pada kenyataannya sudah cukup banyak pondok pesantren yang berkecimpung di dunia industri dan teknologi, akan tetapi, selama ini tata kelola pondok pesantren masih dilakukan dengan sistem manual, dan dikelola secara mandiri oleh pihak internal pesantren. Biaya operasional pesantren sendiri umumnya bersumber dari orang tua siswa/santri, usaha kreatif pesantren, dan bantuan dari pemerintah. Pengelolaan keuangan dan tata kelola pesantren yang masih dilakukan secara manual terkadang sering menimbulkan berbagai persoalan. Mulai dari menumpuknya berkas-berkas yang ada, kebutuhan untuk tempat sementara penyimpanan dana pesantren, dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan swasta, permasalahan seputar pendanaan dan kemandirian menjadi salah satu permasalahan utama yang kerap terjadi dan sudah mendarah daging. Hal ini tak terkecuali bagi lembaga pendidikan pondok pesantren. Lebih lanjut, menurut Burnadi dalam Muttaqin (2016) kemandirian didefinisikan sebagai sebuah keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya dan orang lain, dapat mengambil keputusan dan juga inisiatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan juga bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Bagi

seorang muslim, kemandirian merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki. Sebagaimana telah dicontohkan jauh-jauh hari oleh Nabi Muhammad SAW. dan juga para sahabatnya.

Sementara itu, menurut Lindzerly dan Aronson dalam Muttaqin (2016), kemandirian seseorang dapat tercermin dari beberapa ciri-ciri berikut: *pertama*, meminimalisir meminta bantuan kepada pihak lain. *Ke-2*, memiliki inisiatif untuk berusaha mengejar target maupun prestasi. *Ke-3*, penuh ketekunan. *Ke-4*, bersikap selalu menonjol. Definisi dan ciri-ciri di atas telah lama dimiliki oleh lembaga pendidikan pondok pesantren, walaupun dalam proses berjalannya tentunya pondok pesantren menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk dapat menjalankan program dan menggapai target yang ada (“KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya),” 2016).

Di era modern ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kemandirian pesantren adalah melalui langkah digitalisasi tata kelola pondok pesantren. Karena, sebagaimana telah sedikit disinggung sebelumnya, bahwa untuk menghadapi perkembangan zaman maka individu/institusi harus bisa tetap *survive* atau bertahan dan terus berkembang. Hal ini selaras dengan kaidah fiqh “*Al-muhaafadzotun ala qodimissolih wal akhdu biljadidil aslah*” yang artinya yaitu “Mempertahankan/menjaga budaya lama yang masih bagus dan mengambil hal baru yang lebih bagus. Bagus dalam hal ini tentu saja harus selaras dengan

tuntutan syariat dan agama, tidak memberikan *kemudharatan* atau kerugian kepada diri sendiri atau orang lain.

Dalam pembangunan perekonomian pesantren yang berbasis digital, sebenarnya peran pemerintah dan lembaga keuangan sangat dibutuhkan untuk merealisasikannya. Hal ini dikarenakan program digitalisasi sejatinya juga termasuk ke-dalam program pemerintah. Di era digital ini juga, lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan pangsa pasarnya melalui peningkatan perekonomian syariah masyarakat yang terintegrasi secara digital, salah satunya melalui pondok pesantren. Hal tersebut sebagaimana pendapat Santoso (2019) bahwa lembaga keuangan yang berbasis syariah memiliki peran strategis dalam sektor mikro dan makro. Akan tetapi, pada realisasinya, kerjasama lembaga keuangan dengan pondok pesantren dalam sektor digitalisasi ekonomi sendiri masih belum maksimal (Santoso et al., 2019).

Digitalisasi diartikan sebagai sebuah transformasi pengalihan data atau dokumen dari media konvensional atau cetak ke dalam bentuk atau format digital/elektronik (Lasa Hs, 2005). Transformasi tersebut tentu saja mencakup segala lini kehidupan, baik yang berhubungan dengan pendidikan, teknologi, perekonomian, dan juga sistem pembayaran.

Tata kelola sendiri didefinisikan sebagai suatu tindakan memerintah yang berkaitan dengan tujuan, kebijakan dan juga verifikasi kerja serta pengelolaan suatu lembaga. Adanya tata kelola tersebut akan memberikan suatu pedoman tentang bagaimana lembaga tersebut akan dijalankan atau dikendalikan (Sanjaya, 2015).

Dalam ruang lingkup pesantren, tata kelola ini meliputi pengelolaan administrasi pendidikan. Yang artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan, baik itu pengelolaan, pengawasan, dan juga pembiayaan masuk dalam ruang lingkup ini.

Selain itu, adanya program digitalisasi pada sistem tata kelola pondok pesantren juga akan membuat sistem tata kelola pesantren menjadi lebih efektif dan efisien, baik dalam ranah meningkatkan perekonomian pesantren maupun dalam sosial pendidikan masyarakat pesantren. Suryati dan Adisel (2020) berpendapat bahwa dengan adanya digitalisasi dapat meningkatkan kemandirian pesantren. Dari segi perekonomian, adanya digitalisasi menjadikan pesantren dapat lebih menghemat penggunaan dana yang ada, seperti mengurangi penggunaan kertas sebagai media belajar dan dialihkan ke media *e-book*. Sedangkan dari segi pendidikan, penerapan digitalisasi secara tidak langsung akan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya penggunaan aplikasi-aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari, dan juga supaya siswa dapat terhindar dari yang namanya gagap teknologi (Gaptek). Pendapat lain dari Julia, dkk (2019) bahwa kemajuan negara menuju industry digital dapat tercapai dengan menggabungkan beberapa indikator yang relevan. Indikator-indikator tersebut yaitu : konektivitas, sumber daya manusia (SDM), tingkat penggunaan, integrasi teknologi digital, dan layanan publik digital (Clinton, 1974).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Habibussalam (2020) menyelidiki perbandingan sistem tata kelola perekonomian pondok pesantren yang ada di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hasilnya, sebagian besar pondok pesantren di Jawa Timur

lebih maju dan lebih mandiri secara *financial*. Hal ini tidak terlepas dari faktor SDM dalam mengelola unit usaha pesantren, dan juga integrasi dari teknologi digital.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pesantren dalam pengaplikasian teknologi tersebut yaitu melalui penerapan sistem pembayaran non tunai/*cashless*. Manfaat yang diperoleh dengan penggunaan sistem pembayaran *cashless* ini dilingkungan pesantren di antaranya yakni dapat menjadikan sistem keuangan di pesantren menjadi lebih terkendali, *akuntable*, dan transparan. Hal ini sebagaimana telah dicontohkan oleh beberapa pondok pesantren yang juga menerapkan pembayaran *cashless* tersebut. Pondok Pesantren Nurul Jadid yang terletak di Kabupaten Probolinggo terhitung sejak 2019 telah memberlakukan penggunaan sistem *cashless* pada transaksi sehari-harinya, yang merupakan salah satu bentuk ikhtiar/usaha untuk meningkatkan pelayanan pada manajemen pesantren (Baharun & Ardillah, 2019). Tak jauh berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Baharun dan Ardillah, penelitian lain yang dilakukan oleh Endarwan (2019) di Pesantren Darul Falah, Kabupaten Bandung menemukan fakta bahwa penerapan sistem pembayaran *cashless* yang dilakukan oleh pesantren tersebut juga berangkat dari berbagai permasalahan yang dihadapi Pesantren Darul Falah maupun orang tua santri. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh orang tua santri yakni mereka kesulitan untuk mengawasi pengeluaran uang pada anak, sehingga terkadang pengeluaran tersebut menjadi tidak teratur, sedangkan bagi santri sendiri permasalahan yang kerap terjadi yaitu masalah kehilangan uang.

Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Anwar&Rahman (2019) di sebuah pondok pesantren yang cukup besar di Tasikmalaya dengan jumlah

santri/siswa berkisar sekitar 2.500 orang menemukan fakta bahwa pengarsipan dokumen-dokumen yang ada masih dilakukan secara manual. Pondok pesantren tersebut sendiri memiliki visi dan misi berusaha mendidik siswanya menjadi orang yang religius dan siap menghadapi tantangan dunia. Namun demikian, dari fakta yang ditemukan tersebut, tentunya visi dan misi tersebut tetap tidak bisa diimplementasikan ke dalam program-program praktis dan kegiatan operasional, sehingga visi dan misi tersebut tidak bisa berjalan dengan baik.

Penelitian ini berkontribusi dalam menyikapi perkembangan digitalisasi di era saat ini yang mana digitalisasi sendiri saat ini telah merambah berbagai lini sektor kehidupan masyarakat. Lebih tepatnya, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi kepada pembangunan perekonomian dan sistem tata kelola pondok pesantren supaya lebih efektif, efisien, dan tentunya juga memberikan kontribusi kepada pondok pesantren untuk dapat meningkatkan perekonomiannya melalui adanya digitalisasi ini.

Studi dalam penelitian ini memperluas literatur dalam beberapa cara. Penelitian yang penulis lakukan menambahkan variabel *cashless* dan peran kyai sebagai variabel penting yang memiliki pengaruh dan peran terhadap perkembangan perekonomian pondok pesantren. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pengembangan perekonomian pondok pesantren melalui badan usaha yang dimiliki seperti Koperasi Pondok Pesantren (KOPOTREN) (Aji, 2011; Fitra & Rasyid, 2016).

Berangkat dari permasalahan di atas, selanjutnya peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengusung judul **“PERAN DIGITALISASI SISTEM TATA**

KELOLA PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PESANTREN (Studi kasus di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi, Gamping, Sleman)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, selanjutnya dikemukakan beberapa pertanyaan ataupun rumusan masalah, yang mana rumusan masalah ini sebagai pedoman untuk menguji dan mengetahui peran dari variabel *cashless*, Badan Usaha Milik Pesantren, dan peran kyai. Rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan sistem *cashless* pada pembayaran terhadap peningkatan perekonomian pesantren?
2. Bagaimanakah pengaruh Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) terhadap peningkatan perekonomian pesantren?
3. Bagaimanakah pengaruh peran kyai terhadap peningkatan perekonomian pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab dan memberikan informasi terkait pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari rumusan masalah tersebut

kepada pihak-pihak yang kiranya membutuhkan seperti stake holder. Beberapa tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Menguji pengaruh/peran dari penggunaan sistem *cashless* pada pembayaran terhadap peningkatan perekonomian pesantren.
2. Menguji pengaruh/peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) terhadap peningkatan perekonomian pesantren.
3. Menguji pengaruh/peran kyai terhadap peningkatan perekonomian pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Manfaat bagi pondok pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pesantren untuk meningkatkan perekonomiannya melalui penerapan teknologi digital yang nantinya dapat meningkatkan kemandirian pesantren.

2. Manfaat bagi ekosistem masyarakat pesantren dan sekitarnya

Dengan adanya penggunaan sistem digital pada pondok pesantren diharapkan nantinya dapat secara tidak langsung menjadi sarana pembelajaran dan literasi keuangan dan teknologi bagi warga pesantren dan masyarakat sekitarnya.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih bagi peneliti terhadap penggunaan teknologi di pondok pesantren.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan berisikan alur pemikiran atau struktur penulisan sejak awal penelitian hingga akhir yang terdiri dari lima bagian, yakni:

1. BAB I Pendahuluan; bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini, tercantum alasan mengapa peneliti mengambil pembahasan/judul ini, serta gambaran perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.
2. BAB II Landasan Teori; bab ini berisikan telaah pustaka dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal-jurnal yang sesuai dengan penelitian ini, kemudian dilengkapi dengan pengembangan hipotesis tentang variabel-variabel yang digunakan dan kerangka pemikiran.
3. BAB III Metode Penelitian; bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian secara umum dan sesuai dengan penelitian ini. Selain itu, pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, serta teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan; dalam bab ini dijelaskan

hasil dari penelitian atau olah data yang telah dilakukan, yang kemudian dilakukan interpretasi atau pembahasan terhadap hasil yang didapatkan guna untuk mendapatkan kesimpulan.

5. BAB V Penutup; bab ini berisikan penjelasan akhir dari penelitian yang telah dilakukan dengan memaparkan hasil dan juga kesimpulannya. Selain itu juga berisikan saran-saran tentang penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pangaruh yang ditimbulkan dari adanya variabel sistem pembayaran *cashless*, badan usaha milik pesantren (BUMP), dan peran kyai terhadap peningkatan perekonomian pesantren di Pondok Pesantren Assalafiyah Terpadu, Mlangi, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Variabel *cashless* (X1) berpengaruh secara signifikan/positif terhadap variabel Y (peningkatan perekonomian pesantren), yang artinya *cashless* tersebut dapat meningkatkan perekonomian pesantren. Hasil ini sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah pertama, tentang bagaimana pengaruh dari sistem pembayaran *cashless* terhadap peningkatan perekonomian pesantren.
2. Variabel BUMP (X2) berpengaruh secara signifikan/ positif terhadap variabel Y (peningkatan perekonomian pesantren), yang artinya BUMP tersebut dapat meningkatkan perekonomian pesantren. Hasil ini sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah ke-2, tentang bagaimana pengaruh dari adanya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) terhadap peningkatan perekonomian pesantren.
3. Variabel peran kyai (X3) berpengaruh secara signifikan/positif terhadap variabel Y (peningkatan perekonomian pesantren), yang

artinya peran kyai dapat meningkatkan perekonomian pesantren. Hasil ini sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah ke-3, tentang bagaimana pengaruh dari variabel peran kyai terhadap peningkatan perekonomian pesantren.

4. Hasil dari uji F (simultan) menyatakan bahwasanya *cashless*, BUMP, dan peran kyai secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perekonomian pesantren.
5. Hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,635 atau 63,5%, yang artinya variabel independent yang terdiri dari *cashless*, BUMP, dan peran kyai berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan perekonomian pesantren sebesar 63,5%, dan sisanya sebesar 36,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar model.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas cakupan atau karakteristik responden, seperti tenaga pengajar, staf karyawan, dan masyarakat sekitar, supaya dampak dari penggunaan sistem pembayar *cashless* tersebut dapat dilihat dari sisi yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah objek penelitian dan melakukan perbandingan antara lembaga yang menerapkan sistem digital dengan yang tidak menerapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ghazali, Imam. 2009. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. BPFE.
- Lasa Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media
- Sartika, Dewi dkk. 2019. *Ekonomi Digital*. Mataram. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
- Solikin & Suseno. 2002. *Uang: Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya Dalam Perekonomian*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Website :
- <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>
- Sumber.belajar.kemendikbud
- Jurnal :
- Abdullah, B. (2020). *Book Chapter 20. 022*.
- Aji, G. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 231. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.219>
- Anwar, R. K., & Rahman, M. T. (2019). Archiving Knowledge Transmission in Islamic Educational Institution: The Case of Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya, Indonesia. *Journal of Asian Social Science Research*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.15575/jassr.v1i1.8>
- Arif, I., & Muhammad, A. (2015). *Kepemimpinan kyai dalam membentuk etos kerja santri*. 229–243.
- Aris Nurlailiyah. (2020). *Kritik Out Put Pesantren Terhadap Santri Pada Era Digitalisasi Aris Nurlailiyah*. 6(1), 1–9.
- Arsi, A. (n.d.). *REALIBILITAS INSTRUMEN DENGAN MENGGUNAKAN SPSS*.

1–8.

- Baharun, H., & Ardillah, R. (2019). Virtual Account Santri: Ikhtiyar Pesantren Dalam Memberikan Layanan Prima Berorientasi Customer Satisfaction. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(November), 1–20. <http://www.journal.islamiconomic.or.id/index.php/ije/article/view/129/81>
- Clinton, T. (1974). *The impact of the petroleum industry on the economic development of libya*. 8, 633–643.
- DEWI, S. (2021). *Pengaruh Penggunaan E-Money Dan Kedisiplinan Pembayaran Pada Tingkat Konsumsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep) Skripsi*.
- Endarwan, L. (2019). *Aplikasi Cashless Payment pondok Pesantren Darul Falah Cihampelas-Cililin Berbasis Android*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1490/>
- Fatimah, S., & Suib, M. S. (2019). Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui E-Money Di Era Digital (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 96. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.96-108>
- Fitra, T. L., & Rasyid, A. (2016). Peran Kopontren terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren. *Jurnal Iqtisaduna*, 2(2), 159–172. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/view/3116>
- Habibussalam. (2020). *pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani*.
- Hannan, A., & Abdillah, K. (2019). Hegemoni Religio-Kekuasaan Dan Transformasi Sosial Mobilisasi Jaringan Kekuasaan dan Keagamaan Kyai dalam Dinamika Sosio-Kultural Masyarakat. *Sosial Budaya*, 16(1), 9. <https://doi.org/10.24014/sb.v16i1.7037>
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss. In Semarang University Press*.
- Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). (2016). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 65. [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Khafifi, A. I. (2019). *KEWIRAUSAHAAN (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Tibyan Desa Bulaksari , Kecamatan Bantarsari , Kab . Cilacap)*.
- Khariri, M. R., Studi, P., Islam, E., Ekonomi, J. I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Brawijaya, U. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui*

Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hi.

- Khoirudin, L. (2021). *TESIS OLEH: Universitas Islam Malang Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Islam.*
- Lami, D. (2019). *Dziyaul Lai 'm, S. E Magister Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro PENDAHULUAN Semula pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang dipergunakan sebagai tempat untuk menyebarkan agama Islam dan mendalami ajaran-ajarannya , yang. 6(2), 197–223.*
- Marsum, M., & Syahroni, A. W. (2020). Efektifitas Penggunaan Teknologi Pada Pesantren Modern Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kariman, 8(02), 233–242.* <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.155>
- Masruroh, S. (2021). *Kemandirin Pesantren Dalam Berekonomi Ponpes Al-Fattah Tahunan Kabupaten Pacitan. 1, 19–27.*
- Maya Silvana, & Lubis, D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Al-Muzara 'Ah, 9(2), 129–146.* <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>
- Muh. Hamzah, dkk. (2022). *Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren. 8(01), 1040–1047.*
- Mustaan, A. G. (2020). Gaya Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah, 2(2), 30.* <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i2.825>
- Niswa, H. (2021). *Cashless Payment: Portrait E-Money In Pesantren Harisatun Niswa.* <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v8i2.4148>
- Nuryadi, M. H., Anam, C., Sugiarto, C., Yuliandari, E., & Kharisma, D. B. (2021). *Paduan Ringkas Memahami Badan Usaha Berbadan Hukum.*
- Raden, U. I. N., Palembang, F., & Bengkulu, I. (2020). *Penerapan aplikasi teknologi komunikasi dan informasi di pondok pesantren raudhatul ulum saka tiga ogan ilir sumatera selatan. 4(2), 1–38.*
- Rahmawati, Y. (2010). *Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan (Menuju Pesantren Modern).* <http://lib.unnes.ac.id/3124/1/6330.pdf>
- Rasyidi, A. (2019). *Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat. 2(2), 193–202.*
- Saifuddin, dkk. (2022). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Risk Manajemen E – Bekal untuk Meningkatkan Pelayanan Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. 4, 1721–1734.*

- Sanjaya, A. (2015). Pengertian Tata Kelola. *Landasan Teori*. <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-tata-kelola-pemerintahan.html>
- Santoso, I., Canon, S., & Pakaya, A. (2019). *The Role of Islamic Financial Institutions in Supporting Economic Growth in the Digital Era: Case Study in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-9-2019.2289380>
- Solikhah, C. (2021). *Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)*.
- Solikhah, M. (2020). *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum JombanG. 68(1), 1–12*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Sugandi, A., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K. (2017). Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Tadbir Muwahhid, 1(2)*, 99. <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i2.950>
- Sulastris, S. (2021). *Peran Kyai dalam Membentuk Kemandirian Santri Broken Home. 2(3)*, 183–196.
- Ulfi, M. (2022). *Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Pt Ngabar Mandiri Sejahtera (Studi pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)*. *Braz Dent J., 33(1)*, 1–12.
- Usman, M. I. (2013). *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. Al Hikmah, XIV(1)*, 101–119.
- Wisri, I. S. &. (2017). *331 331. 11(2)*, 331–360.